

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada bulan Desember 2019, Dunia digemparkan dengan kehadiran virus yang sangat menular. Virus ini pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Tiongkok. Melansir dari laman alodokter.com COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). COVID-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Setelah sebelas bulan terakhir sejak kasus pertama diidentifikasi di Indonesia hingga Maret 2021 dilansir dari worldometers.info ada 117 Juta kasus virus COVID-19 yang telah dikonfirmasi di seluruh dunia, sedangkan pada Sabtu (06/03/2021) Pemerintah Indonesia kembali melaporkan 5.700 kasus baru virus COVID-19, sehingga total kasus COVID-19 yang telah tercatat di Indonesia menjadi sebanyak 1.370.000 kasus. Kasus virus COVID-19 ini juga menyebar di beberapa wilayah di Indonesia, termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Tercatat hingga tanggal 06/03/2021 total kasus yang telah terkonfirmasi sebanyak 34.989 kasus.

Virus COVID-19 tidak hanya mempengaruhi sektor kesehatan, namun juga sektor-sektor industri lainnya. Sejak saat pertama kali ditemukannya virus COVID-19, Dunia telah mengalami banyak perubahan. Dampak yang paling serius dirasakan adalah pada sektor ekonomi, tidak hanya di Indonesia namun juga di seluruh Dunia. Dampak yang timbul di sektor ekonomi ini

mempengaruhi industri-industri di dalamnya termasuk sektor industri Pariwisata. Banyak perusahaan kecil, menengah maupun besar yang akhirnya terpaksa menutup usahanya sementara. Tidak hanya perusahaan saja yang tutup, tempat makan atau restoran dan tempat-tempat wisata juga terpaksa ditutup untuk sementara. Sepanjang tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia mencapai 16,11 juta, angka ini naik 1,88% jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan pada periode yang sama tahun 2018 yang berjumlah 15,81 juta. Kunjungan wisatawan yang datang ke Indonesia sepanjang tahun 2019 paling banyak berasal dari Malaysia sebanyak 2,98 juta (18,51%) yang kemudian diikuti oleh China sebesar 2,07 juta (12,86%) (cnbcindonesia.com, 26 Februari 2021).

Kasus pertama COVID-19 terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Sejak merebaknya virus corona, Pemerintah memberlakukan kebijakan pembatasan penerbangan dari dan ke luar negeri. Tidak hanya itu, pemerintah menarik rem darurat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Berbagai kebijakan dikeluarkan guna membatasi penyebaran virus semakin meluas.

Industri Pariwisata pun terkena imbasnya. Pariwisata sebagai sektor ekonomi yang banyak mempekerjakan banyak tenaga kerja, saat pandemi COVID-19 ini mengalami krisis. Sebagaimana besar hotel, restaurant, pusat perbelanjaan, dan obyek wisata di tutup dalam rangka menahan laju penyebaran virus corona. Destinasi wisata yang sepi pengunjung, tingkat hunian kamar hotel turun, toko oleh-oleh yang sepi pembeli, bahkan perusahaan moda transportasi wisata yang harus gulung tikar karena tidak ada

wisatawan. Kondisi ini sama halnya dirasakan oleh Desa Wisata Manding. Keberadaan virus corona secara otomatis berimplikasi pada penurunan aktivitas kepariwisataan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Negara-negara di Dunia menerapkan berbagai kebijakan pembatasan ruang gerak kepada masyarakatnya, diantaranya penerapan *lockdown* ataupun *travel warning* sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19. Kebijakan pembatasan ruang gerak, termasuk berwisata menjadi pukulan berat bagi Provinsi DIY.

Di Indonesia, salah satu produk unggulan adalah produk kulit. Salah satu produk unggulan kulit dihasilkan oleh Sentra kerajinan Kulit Manding, Bantul, Yogyakarta. Manding merupakan daerah di Kabupaten Bantul dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai pengrajin kulit. Desa Wisata Manding terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.118, Manding, Sabdodadi, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta ini juga terkena imbas dari pandemi. Desa wisata ini menjadi salah satu mata pencaharian utama warga sekitar yang berprofesi sebagai pengrajin kulit. Sudah hampir satu tahun kondisi ekonomi warga yang berjualan di Desa Wisata Manding ini naik turun imbas dari pandemi. Ketua Pengrajin Kulit Manding, Bantul, Purwadi mengaku penjualan akhir-akhir ini makin tidak bisa diprediksi. Tamu hanya sesekali ada saat liburan, lalu sepi di hari-hari biasa. Dinas Pariwisata Bantul memberikan bantuan sejumlah wastafel untuk cuci tangan guna mencegah penyebaran virus semakin meluas. Desa Wisata Manding menjadi satu-satunya desa wisata yang siap untuk membuka dan menerima wisatawan pada bulan Agustus 2020 dan sudah siap untuk menerapkan protokol adaptasi kebiasaan baru di era pandemi COVID-19 ini. Dinas Pariwisata Bantul

mendukung dengan memberikan bantuan sejumlah wastafel untuk cuci tangan guna mencegah penyebaran virus semakin meluas.

Tentunya membuka kembali destinasi wisata di tengah pandemi seperti ini tidak mudah bagi pengelola tempat wisata. Diperlukan langkah yang tepat dan juga strategis agar dapat meyakinkan calon wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata, salah satunya dengan promosi. Tentunya diiringi dengan pengaplikasian kebijakan terkait pencegahan penyebaran virus COVID-19. Disisi lain, kedatangan wisatawan sangat diharapkan oleh para pelaku usaha di Desa Wisata Manding. Dengan langkah dan strategi promosi yang tepat dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan dampak positifnya dapat dirasakan oleh warga Desa Wisata Manding secara optimal. Maka dari itu, hal ini menarik Penulis untuk mengangkat penelitian berjudul Bagaimana Strategi Promosi Desa Wisata Manding pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Promosi Desa Wisata Manding pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru di Daerah Istimewa Yogyakarta”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi promosi yang digunakan oleh Desa Wisata Manding pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pariwisata dari Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang berjudul “Strategi Promosi Desa Wisata Manding pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru di Daerah Istimewa Yogyakarta” Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Bagi Penulis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan khususnya promosi Desa Wisata Manding pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STiPRAM) Yogyakarta.

2. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan (STiPRAM)

- a. Dapat menjadi rujukan baik dalam bentuk referensi maupun tambahan literatur di bidang Pariwisata, khususnya bagi mahasiswa STiPRAM.
- b. Manfaat kedua adalah dapat melahirkan mahasiswa yang mahir dan memahami segala aspek Pariwisata, kemudian dapat menjadi modal untuk bersaing di dunia profesional.

3. Manfaat Bagi Pemerintah dan Pengelola Destinasi Wisata

Sebagai masukan bagi Pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dan pengelola destinasi wisata dalam mengambil kebijakan khususnya pemasaran dan promosi desa wisata.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup ruang lingkup keilmuan, tempat dan waktu penelitian.

1. Ruang Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup keilmuan penelitian ini mencakup bidang ilmu Pemasaran dan Promosi Pariwisata.

2. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian akan dilakukan di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.118, Manding, Sabdodadi, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Ruang Lingkup Waktu

Pengumpulan data akan dilakukan pada bulan Maret hingga April 2021 hingga semua data terpenuhi.

F. Linieritas Tema Penelitian

Tema penelitian yang diambil Penulis adalah tentang destinasi wisata. Tema ini linier atau sesuai dengan Jurnal Ilmiah yang sebelumnya ditulis oleh Penulis dengan judul “Wisata Air Terjun Sri Gethuk di Era Adaptasi Kebiasaan Baru” untuk Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* dan “Virtual Tour di Ha Long Bay Vietnam dan Kung Krabaen Bay Thailand Sebagai Alternatif Wisata di Masa Pandemi COVID-19” untuk Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study*.

G. Sistematika Tulisan

Pada akhir Bab I ini dijelaskan sistematika penulisan artikel ilmiah ini secara keseluruhan sebagai berikut:

Bab I: Membahas pendahuluan yang meliputi tujuh sub-bab, yaitu: Latar Belakang; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; Ruang Lingkup Penelitian; Linieritas Penelitian; dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Membahas kajian literatur dan kajian teori, meliputi: Kajian Literatur yang membahas beberapa penelitian terdahulu dan terkait dengan pemasaran Desa Wisata Manding, termasuk kelebihan serta kekurangan penelitian-penelitian tersebut; selanjutnya Bagian kedua adalah Kajian Teori yang membahas teori dasar yang diperlukan untuk mendukung metode yang digunakan dalam artikel ilmiah ini.

Bab III: Membahas Metodologi dan Data, meliputi: Deskripsi secara lengkap metode penelitian yang digunakan; dan Data yang digunakan dalam artikel ilmiah ini.

Bab IV: Menyajikan Hasil dan Pembahasan, meliputi: Pemaparan hasil yang diperoleh; dan diikuti diskusi secara lengkap dalam bagian Pembahasan, termasuk jawaban terhadap rumusan masalah yang dipaparkan pada sub-bab Rumusan Masalah di Bab I.

Bab V: Bagian terakhir dari artikel ilmiah ini yaitu Penutup yang membahas kesimpulan dari artikel ilmiah dan diikuti beberapa saran perbaikan yang berkaitan.